

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan kecenderungan informan mengatakan bahwa alasan memilih tata rias *Paes Ageng* sebagai tata rias dalam pesta perkawinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.

Faktor budaya berpengaruh terhadap pemilihan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta karena masyarakat Yogya percaya dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat menggunakan tata rias *Paes Ageng*. Tata rias dan busana dapat mencerminkan suatu norma atau nilai-nilai budaya setempat. Kearifan lokal budaya Jawa khususnya Yogyakarta juga secara substansial merupakan nilai-nilai dan norma yang diyakini masyarakat Jawa khususnya masyarakat Yogyakarta terhadap *Paes Ageng* sebagai suatu bentuk warisan budaya yang kaya akan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya. Sehingga secara tidak langsung masyarakat Yogyakarta turut berperan aktif dalam melestarikan budaya luhur warisan nenek moyang sebagai “*live culture*”.

Faktor sosial juga berpengaruh terhadap preferensi masyarakat Yogyakarta mengenai tata rias *Paes Ageng*. Setiap orang yang menyelenggarakan upacara perkawinan akan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta biaya besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara perkawinan. Walaupun harga *Paes Ageng* mahal dibanding tata rias yang lain itu menjadi *prestise*.

Motivasi merupakan salah satu substansi dari faktor psikologis yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih dan menggunakan *Paes Ageng* gaya Yogyakarta. Motivasi tersebut tumbuh dari dorongan pribadi yang kuat yang timbul / tumbuh karena lisan dan tujuan tertentu.

## B. SARAN

1. Sebagai wujud pelestarian budaya perlu diadakan festival seni tata rias dan busana *Paes Ageng* gaya Yogyakarta
2. Sebaiknya perias (juru paes) mentaati tradisi leluhur yaitu dengan berpuasa untuk persiapan batin dengan tujuan untuk memnersihkan diri, mengedepankan perasaan tenang dan menguatkan batin agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terhindar dari segala bencana
3. Sebelum upacara pernikahan berlangsung sebaiknya perias memberikan informasi (*wejangan*) mengenai simbol-simbol dan makna yang terkandung di dalam tata rias dan busana *Paes Ageng* gaya Yogyakarta, agar mempelai mengetahui dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka selanjutnya sebagai sebuah tatanan dan tuntunan yang berkenaan dengan perjalanan hidup manusia.

## C. IMPLIKASI MANAJERIAL

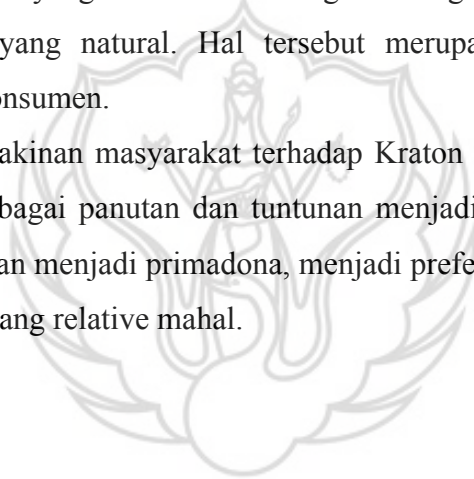
Secara manajerial dengan melihat masyarakat sebagai obyek dalam penelitian. Dari masyarakat terlihat beberapa perilaku yang dapat dianalisis dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Dengan melihat dan mempelajari perilaku masyarakat sebagai konsumen yang menyukai dan menganggap *Paes Ageng* gaya Yogyakarta adalah tata rias yang adiluhung, maka didapatkan peluang yang besar bagi perias pengantin untuk mengembangkan usahanya.

Gusti Kanjeng Ratu Pembayun selaku *penghageng* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menjelaskan kepada masyarakat bahwa masyarakat diperbolehkan berinovasi, menjadikan tata rias Paes Ageng menjadi tata rias yang lebih menarik dengan tidak meninggalkan pakem sebagai panutannya. Berdasarkan penjelasan tersebut peluang generasi-generasi penerus perias pengantin mempunyai peluang dalam melestariakan kekayaan budaya yang dimiliki Kraton Yogyakarta.

Setiap manusia pasti akan melewati sebuah peristiwa penting dalam kehidupannya yaitu perkawinan. Oleh sebab itu para perias pengantin mempunyai peluang yang besar untuk menciptakan pasar, membuat strategi pemasaran yang tepat, mengklasifikasikan sasaran konsumen menengah ke atas untuk *Paes Ageng* gaya Yogyakarta.

Selain itu dengan berpegang pada pakem bisa diciptakan inovasi-inovasi baru mengenai tata rias dengan menyesuaikan kecanggihan dan kelengkapan kosmetik, menjadikan tata rias itu lebih terlihat cantik anggun dan elegant tanpa meninggalkan pakem *Paes Ageng* itu sendiri. Misalnya dari bahan *make up* menyesuaikan warna kulit, pengaplikasian *eye shadow* yang disesuaikan dengan nuansa konsep pernikahannya, *blush on* yang natural. Hal tersebut merupakan strategi baru untuk menarik konsumen.

Keyakinan masyarakat terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya, sebagai panutan dan tuntunan menjadikan tata rias *Paes Ageng* digemari dan menjadi primadona, menjadi preferensi masyarakat walaupun harganya yang relative mahal.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Berger, Arthur Asa. (2010), *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan M. Dwi Mariyanto  
Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Endraswara, Suwardi. (2006), *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Diah Puspitasari, Erna Setyowati, dan Marwiyah. (2012), “Kualitas Rias Pengantin Jogja Paes Ageng Padan Paras Di Kabupaten Semarang”. Skripsi S-1 Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Dillistone, F.W. (2002), *Daya Kekuatan Simbol: The Power Of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herlambang, Susatyo. (2013), *Pengantar Manajemen, Cara Mudah Memahami Ilmu Manajeme*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- J. Daeng, Hans. (2008), *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan : Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Malayu S.P.,H. (2007), *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murtiadji, R. Sri Supadmi dan R. Suwardanidjaya. (1993), *Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pitana. I.G & Gayatri. P.G. (2005), *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Pringgawidagda, Suwarno. (2006), *Tata Upacara dan Wicara Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riefki, Tienuk. (2012), *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, N.A.,(2007), “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal”. Jurnal Ibda’-Jurnal Studi Islam dan Budaya.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Sardiman. (1994), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, Ana, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : CV. Widya Karya.
- Sunyoto, Danang. (2013), *Perilaku Konsumen “Panduan Riset Sederhana untuk Mengenali Konsumen”*. Yogyakarta : CAPS.
- Sustiwi, Fadmi. (2009), *Tienuk Riefki: Perias Tradisi di Empat Benua*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Triastera, Iwan, 2011. “Persepsi Wanita Perokok dan Non Perokok Terhadap Kampanye Anti Rokok”. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Yosodipuro, Marmien Sardjono. (1996), *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunika Niken Wulandari, Marwiyah dan Erna Setyowati. (2012), “Peranan Juru Rias Pengantin Terhadap Pelestarian Tata Rias dan Busana Pengantin Adat Solo”. Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Zulkifli. (2008), *Antropologi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Percetakan Arti.

## **B. Narasumber**

Tienuk Riefky, 65 tahun, Perias Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat .

Bawoek Soemiyati, 65 tahun, Perias dan pengajar tata rias dan busana *Paes Ageng* gaya Yogyakarta.

GKR Pembayun, 42 tahun, Putri *inkang sinuwun ngarsa dalem* Hamengku Buwono X

Butet Kartaredjasa, 52 tahun, Budayawan

Ika Maryani, 28 tahun, guru sebagai pengguna *Paes Ageng* dalam perkawinannya.

Nia, 32 tahun, Pengusaha rumah makan sebagai pengguna *Paes Ageng* dalam perkawinannya.

### **C. Webtografi**

[http://jogjanews.blogspot.com/2004\\_07\\_01\\_archive.html](http://jogjanews.blogspot.com/2004_07_01_archive.html) (diunduh 26 Februari 2014).

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe> (diunduh 26 Februari 2014).

<http://KBBI offline> (diunduh 23 Februari 2014).

<http://juliefisipuns.blogspot.com> (diunduh 19 Juni 2014)

